

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

1. Pendekatan

Pada penelitian ini, pendekatan yang digunakan adalah Penelitian Kualitatif. Menurut Moleong, penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain lain secara utuh (*holistic*) dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.⁶⁴ Maksud dari alamiah adalah tidak berusaha memanipulasi situasi dan kondisi yang ada dilapangan.

Sejalan dengan definisi tersebut, Kirk dan Miller yang dikutip oleh Lexy J. Moleong, mendefinisikan bahwa penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung pada pengamatan manusia dalam kawasannya sendiri dan berhubungan dengan orang-orang tersebut dalam bahasanya dan peristilahannya.⁶⁵

Menurut Dr. H. Zuchri Abdussamad, S.I.K., M.Si metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, dimana peneliti adalah

⁶⁴ Kuntjojo, *Metodologi Penelitian* (Kediri, November 2009), hlm. 11.

⁶⁵ Abdussamad, Z. H. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif*. CV. Syakir Media Press, hlm. 42.

sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi, analisis dan bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.⁶⁶ Dan menurut Basrowi dan Suwandi penelitian kualitatif adalah salah satu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa ucapan atau tulisan perilaku orang-orang yang diamati.⁶⁷

Berdasarkan beberapa pengertian pendekatan kualitatif menurut para ahli diatas, dapat disimpulkan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian secara utuh fundamental. Yang hasilnya berupa ungkapan atau catatan data yang berasal dari peneliti dan objek serta pendekatan yang dilakukan akan mengarah kepada keadaan dan individu secara utuh untuk menemukan pengetahuan atau teori terhadap penelitian pada satu waktu tertentu.

Ciri-ciri penelitian kualitatif menurut Sugiyono, penelitian dilakukan secara intensif dan peneliti ikut berpartisipasi lama di dalam lapangan, mencatat secara hati-hati apa yang terjadi, melakukan analisis reflektif terhadap berbagai dokumen yang ditemukan di lapangan, dan membuat laporan penelitian secara mendetail.⁶⁸

⁶⁶ Moleong, L. (1994). *Metodologi penelitian kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, hlm. 37.

⁶⁷ Basrowi, & Suwandi. (2008). *Memahami penelitian kualitatif*. Jakarta: Rineka Cipta, hlm. 1..

⁶⁸ Sugiyono. (2012). *Metode penelitian pendidikan: Pendekatan kualitatif, kuantitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, hlm. 132.

2. Jenis Penelitian

Adapun jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Menurut Basrowi & Suwandi yang dikutip dari buku memahami penelitian kualitatif, mengemukakan bahwa studi kasus adalah penelitian tentang suatu kasus dengan telaah lebih mendalam dan kesimpulannya tidak untuk generalisasi atau kesimpulan hasil penelitian tidak dapat berlaku atau terbatas untuk kasus lain.⁶⁹ Dan menurut Sugiyono, studi kasus adalah peneliti melakukan eksplorasi secara mendalam terhadap program, kejadian, proses, dan aktivitas terhadap satu orang atau lebih.

Dapat disimpulkan bahwa jenis penelitian studi kasus yaitu strategi penelitian untuk menyelidiki secara cermat suatu hal secara mendalam terhadap program, kejadian, proses, dan aktivitas terhadap satu orang atau lebih.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan jenis penelitian studi kasus karena pemaparan data oleh peneliti berasal dari mempelajari secara intensif tentang latar belakang, dan keadaan yang ada saat ini sesuai dengan kebutuhan. Dan dalam pelaporannya dilakukan dengan mendeskripsikan dan merangkum berbagai kondisi guru TPQ An-Nahdliyah untuk memperoleh data terkait peningkatan kompetensi pedagogik guru TPQ melalui program PGTPQ (Pendidikan Guru Taman Pendidikan Al-Qur'an) An-Nahdliyah yang

⁶⁹ Basrowi & Suwandi, hlm. 1.

ditemukan secara nyata atau apa adanya yang terjadi dilapangan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi.

B. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti dalam deskriptif kualitatif sangat diperlukan sebagai instrumen sekaligus pengumpulan data.⁷⁰ Dengan kehadiran langsung peneliti pada lokasi terjadinya fenomena, maka interview atas subjek yang ditemukan, observasi terkait proses pembelajaran yang dilakukan subjek, dan pendokumentasian berbagai informasi yang digunakan dalam penelitian dapat dilakukan oleh peneliti secara langsung. Dengan proses penelitian yang dilakukan secara langsung, maka data yang diperoleh juga akan lebih mudah untuk dipahami dan diolah oleh peneliti.

Dalam penelitian kualitatif, kehadiran peneliti berperan sebagai perencana, pelaksana, pengamat penuh, penganalisis sekaligus penafsir data yang ditemukan yang kemudian disusun menjadi hasil.⁷¹ Karena berbeda halnya ketika peneliti tidak hadir secara langsung atau diwakilkan oleh orang lain, hal itu memiliki potensi salah penafsiran atas data yang disampaikan oleh narasumber.

C. Lokasi Penelitian

Lokasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah TPQ An-Nahdliyah yang terletak di Dusun Jatirejo RT 04 RW 02 Desa Jatirejo Kecamatan Banyakan Kabupaten Kediri. Secara geografis TPQ An-Nahdliyah berada pada titik koordinat -7.7686527.111.9631835 dengan gedung yang berada di tengah-tengah pemukiman warga, dekat dengan

⁷⁰ Moleong, hlm. 117.

⁷¹ Aularrofiq, 2023.

Mushola An-Nahdliyah yang merupakan salah satu tempat peribadatan yang ada di Dusun Jatirejo, dan memiliki akses jalan yang sudah beraspal mulus sehingga menjadi tempat yang strategis dan mudah dijangkau oleh masyarakat sekitar.

Pemilihan lokasi tersebut berdasarkan pertimbangan yang banyak diantaranya: kedekatan lokasi mukim peneliti dengan lokasi yang diteliti sehingga lebih efisien atas waktu, tenaga, dan biaya. Selain itu alasan utama peneliti memilih TPQ An-Nahdliyah karena TPQ An-Nahdliyah telah menerapkan metode An-Nahdliyah ini sejak 2019 sampai saat ini. Atas dasar-dasar tersebut peneliti tergugah keinginan untuk bisa mengetahui sejarah berdirinya TPQ An-Nahdliyah.

Pada tahun 2010 didirikan sebuah Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) yang bertepatan di Dusun Jatirejo, RT 04 RW 02 Desa Jatirejo, Kecamatan Banyakan, Kabupaten Kediri. Berdirinya TPQ ini dilatarbelakangi oleh keinginan masyarakat, Ibu Zulidatul Auwalin dan Bapak Abdul Majid selaku pengasuh dari TPQ An-Nahdliyah. Beliau berharap generasi muda dapat membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar serta menjadikan Al-Qur'an sebagai pedoman dan pegangan dalam kehidupan serta berakhlakul karimah.

Dalam rangka mewujudkan niat luhur dalam pendirian TPQ An-Nahdliyah sebagai wadah belajar, bermula dari 1-5 santri yang mengaji di TPQ An-Nahdliyah yang anak-anak tersebut adalah anak-anak dilingkungan sekitar sendiri.

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan, diketahui bahwa TPQ An-Nahdliyah telah memiliki Piagam Penyelenggaraan Taman Pendidikan Al-Qur'an yang telah disahkan oleh Kepala Kantor Kementerian Agama Kabupaten Kediri dengan NSPQ (Nomor Statistik Pendidikan Al-Qur'an): 411235061584. TPQ An-Nahdliyah memiliki visi dan misi dari awal berdirinya lembaga TPQ sampai saat ini. Berikut adalah visi dan misi dari TPQ An-Nahdliyah yang telah dipaparkan oleh Bapak Abdul Majid yang ada pada dokumen profil lembaga TPQ An-Nahdliyah:

Gambar 3.1 Visi dan Misi TPQ An-Nahdliyah

Visi TPQ An-Nahdliyah

"Mewujudkan generasi Islam yang beraqidah kuat, berakhlak mulia, semangat belajar, berprestasi tinggi, saling tolong menolong memiliki rasa kekeluargaan antar sesama dan bermanfaat bagi lingkungannya dengan penuh iman dan taqwa."

Visi TPQ An-Nahdliyah

1. Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif, sehingga setiap santri dapat berkembang secara optimal, sesuai dengan potensi yang dimiliki.
2. Menciptakan lingkungan TPQ yang sehat, bersih dan indah sehingga kegiatan pembelajaran terasa dan terlaksana dengan nyaman dan senantiasa menumbuhkan rasa semangat belajar tinggi.
3. Semua santri wajib taat beribadah serta berbudi pekerti luhur.
4. Pembelajaran dan pembiasaan dalam mempelajari Al-Qur'an dan menjalankan ajaran agama islam dalam kehidupan sehari hari.
5. Membiasakan santri bergotong royong dan senantiasa memiliki rasa kekeluargaan kepada sesamanya.

Kediri, 01 September 2021

Kepala TPQ An Nahdliyah



MOHAMAD DULMAJID

Pada awal berdirinya TPQ An-Nahdliyah, kegiatan belajar mengajar masih dilakukan di dalam rumah bapak Abdul Majid yang diawali dengan 1-5 orang santri dari lingkungan sekitar. Seiring berjalannya waktu, TPQ An-Nahdliyah semakin mendapat kepercayaan dari masyarakat sekitar untuk mengembangkan dan mendidik anak-anak di

lingkungan sekitar. Ketika amanah yang diemban semakin bertambah, dan dirasa tidak cukup jika kegiatan belajar mengajar yang dilakukan setiap hari ini berlokasi di dalam rumah, maka dibangunlah gedung TPQ An-Nahdliyah.

TPQ An-Nahdliyah berhasil memiliki gedung disebelah Timur rumah bapak Abdul Majid. Yang pada saat itu memiliki santri sekisar 15-25 santri. Pembelajaran terbagi menjadi 2 kelompok, kelas jilid mengikuti pembelajaran bersama Ibu Zulidatul Auwalin dan kelas Juz ‘Amma dan Al-Qur’an bersama dengan bapak Abdul Majid.

Dalam kegiatan belajar mengajar, TPQ An-Nahdliyah tidak hanya aktif dalam pembelajaran yang dilakukan di dalam TPQ saja, tetapi juga aktif dalam mengikuti kegiatan yang diadakan di lingkungan luar/lingkungan kecamatan atau kabupaten. Dengan keikutsertaan TPQ An-Nahdliyah dalam kegiatan diluar, menjadikan semakin menambah semangat santri dalam belajar dan menambah daya tarik tersendiri bagi TPQ An-Nahdliyah dalam peminatan orang tua untuk memilihkan lembaga pendidikan Al-Qur’an yang juga mewadahi minat dan bakat santri.

Kegiatan diluar TPQ yang biasa diikuti oleh TPQ An-Nahdliyah adalah Tadarling, Pawai Ta’aruf, Kemah Pesantren, Wisuda bersama, Lomba-lomba Peringatan Hari Besar, PORSADIN, dan kegiatan lain yang diselenggarakan oleh FKPQ dan FKDT. Dengan keikutsertaan santri dalam kegiatan-kegiatan tersebut menjadikan terasahnya skill/minat bakat yang dimiliki santri. Selain itu juga melatih santri untuk berelasi dengan

orang lain, menambah wawasan baru, bertukar cerita, hidup bersama, dan dampak-dampak positif lainnya.

Dengan semakin berkembangnya TPQ An-Nahdliyah, tidak sedikit walisantri yang mempercayakan anaknya untuk menimba ilmu di sini hingga bertambah sampai saat ini. Gedung Timur dirasa sudah kurang untuk mewadahi para santri dalam kegiatan belajar mengajar, maka TPQ An-Nahdliyah menambah bangunan lagi di sebelah barat rumah Bapak Abdul Majid. Alhasil sekarang ini TPQ An-Nahdliyah memiliki dua bangunan gedung yang terdiri dari 6 ruang kelas.

Sudah ditahun ke 6, TPQ An-Nahdliyah masih eksis menerapkan metode An-Nahdliyah, padahal dewan guru di TPQ An-Nahdliyah ini berjumlah 5 orang dengan kriteria 2 dewan guru sudah berumur dewasa, dan yang 3 masih berstatus pelajar. Dengan adanya perbedaan tersebut, kapasitas kemampuan dalam mengajar pasti berbeda. Tetapi mengapa jika dilihat, 3 orang guru yang masih berstatus pelajar ini tidak merasa kepayahan dalam mengikuti alur belajar dan mengajar yang ada. Dari hal tersebut peneliti menyimpulkan bahwa memang benar adanya dampak dari pelatihan PGTPQ dalam peningkatan kompetensi pedagogik seorang guru.

D. Sumber Data

1. Data

Data merupakan hasil catatan peneliti, baik yang berupa fakta ataupun angka.⁷² Dalam artian lain, data adalah sekumpulan fakta tentang suatu fenomena, baik berupa angka-angka (bilangan) ataupun

⁷² Arikunto, S. (2010). *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktik* (hlm. 172). Yogyakarta: Rineka Cipta.

berupa kategori, seperti senang, tidak senang, baik, buruk, berhasil, gagal, tinggi, rendah, yang dapat diolah menjadi informasi.⁷³

Menurut Soekamto yang dikutip oleh Ahmad Tanzeh, terdapat beberapa tipe data, antara lain:⁷⁴

- a. Perilaku manusia dan ciri-cirinya
- b. Hasil dari perilaku manusia dan ciri-cirinya
- c. Data simulasi yaitu meniru hasil catatan orang lain

Berdasarkan pemaparan mengenai pengertian data menurut para tokoh diatas, dapat disimpulkan bahwa data adalah catatan hasil penelitian yang ditulis berdasarkan fenomena.

Dalam penelitian ini menggunakan data primer dan juga sekunder, diantaranya yaitu:

- a. Data primer: Menurut Danang Sunyoto, data primer adalah data asli yang dikumpulkan sendiri oleh peneliti untuk menjawab masalah penelitiannya secara khusus. Sedangkan menurut Hasan, data primer adalah data yang diperoleh dari sumber informan yaitu individu atau perseorangan seperti hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti.⁷⁵ Dalam penelitian ini data primer yang digunakan adalah hasil wawancara dengan direktur PGTPQ Kec.Banyakan, kepala dan guru pengajar TPQ An-Nahdliyah.
- b. Data sekunder: Menurut Danang Sunyoto, data sekunder adalah data yang bersumber dari catatan yang ada pada perusahaan dan

⁷³ Arifin, Z. (2014). *Penelitian pendidikan: Metode dan paradigma baru* (hlm. 152).

⁷⁴ Tanzeh, A. (2009). *Pengantar metode penelitian* (hlm. 54). Yogyakarta: Teras.

⁷⁵ Syafnidawaty. (2020). *Data primer data sekunder*. Universitas Raharja.

sumber lainnya.⁷⁶ Yang mana sumber data sekunder adalah data pendukung dari data primer. Dalam penelitian ini menggunakan data pendukung dari data primer, diantaranya yaitu: Pedoman pengelolaan pengajaran metode An-Nahdliyah, rincian program PGTPQ An-Nahdliyah, buku prestasi santri TPQ An-Nahdliyah, alat peraga, dan buku paket 6 jilid.

2. Sumber Data

Menurut Lofland, sumber data dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah tambahan seperti dokumen dan lain-lainnya.⁷⁷ Menurut Hasan Bisri, sumber data adalah subjek asal data diperoleh, yang dapat berupa orang/informan/responden.

Sumber data dalam penelitian adalah subyek dari mana data diperoleh. Dalam artian lain dapat dikatakan bahwa sumber data adalah segala fakta dan angka yang dijadikan bahan dalam penyusunan informasi. Yang mana Informasi diperoleh dari media yang telah merekam informasi pada saat penelitian dilakukan sehingga dapat dianalisis. Dan menurut Suryabrata yang mengutip dari buku metode penelitian, sumber data adalah subyek dari mana data diperoleh yang mana merupakan hasil catatan peneliti, yang berupa fakta ataupun angka.⁷⁸

Berdasarkan pemaparan menurut beberapa ahli diatas, dapat disimpulkan bahwa sumber data adalah subyek darimana data

⁷⁶ Syafnidawaty, 2020.

⁷⁷ Basrowi & Suwandi, 2008, hlm. 169.

⁷⁸ Suryabrata, S. (2012). *Metodologi penelitian* (hlm. 75). Jakarta.

diperoleh. Data dalam penelitian ini diperoleh dari dua sumber data, antara lain:

- a. Sumber data primer : Sumber data primer adalah data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti dari sumber pertamanya.⁷⁹ Sedangkan menurut Sugiyono, sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.⁸⁰ Pada penelitian ini, sumber data primer yang digunakan adalah direktur PGTPQ Kec.Banyakan, kepala dan guru pengajar TPQ An-Nahdliyah.
- b. Sumber data sekunder : Menurut Bani Ahmad Saebani, sumber data sekunder adalah sumber penunjang yang berkaitan dengan penelitian dapat berupa buku-buku tentang *subyek matter* yang ditulis oleh orang lain, dokumen-dokumen yang diperlukan karena berguna yang merupakan hasil penelitian dan hasil laporan.⁸¹ Pada penelitian ini, sumber data yang digunakan antara lain yaitu: Pedoman pengelolaan pengajaran metode An-Nahdliyah, rincian program PGTPQ An-Nahdliyah, buku prestasi santri TPQ An-Nahdliyah, alat peraga, dan buku paket 6 jilid.

E. Prosedur Pengumpulan Data

Dalam rangka untuk memenuhi dan memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian, maka teknik pengumpulan data yang

⁷⁹ Suryabrata, S. (2014). *Metode penelitian* (hlm. 39). Jakarta.

⁸⁰ Sugiyono. (2013). *Metode penelitian kualitatif, kuantitatif, dan R&D* (hlm. 225). Bandung: Alfabeta.

⁸¹ Saebani, B. A. (2008). *Metodologi penelitian* (Cet. 2, hlm. 99). Bandung.

digunakan oleh peneliti agar memperoleh data yang sesuai adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Saharsimi Arikunto menjelaskan Observasi atau pengamatan sebagai kegiatan yang memusatkan perhatian dengan seluruh indra yang dimiliki terhadap suatu objek. Yang dimaksud adalah pengamatan langsung terhadap objek.⁸² Dalam pernyataan tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa metode observasi merupakan metode pengamatan yang dilakukan dengan cara memanfaatkan indra secara langsung maupun tidak langsung dalam jangka waktu tertentu dimana data dan fakta ditemukan.

Dalam penelitian ini, salah satu cara yang diambil peneliti untuk mendapatkan data adalah dengan melalui teknik observasi. Peneliti akan melakukan pengamatan yang mendalam baik secara langsung dan tidak langsung pada lokasi penelitian dengan dibantu dengan sumber data. Sehingga pada akhirnya peneliti dapat menemukan serta mempelajari aktifitas program PGTPQ An-Nahdliyah dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru TPQ-An-Nahdliyah serta menemukan faktor-faktor yang mendukung dan menghambat dalam pelaksanaan program PGTPQ di TPQ An-Nahdliyah.

Dalam pelaksanaan observasi, dibutuhkan sebuah pegangan yang dinamakan Instrumen Observasi/Pedoman Observasi. Instrumen observasi adalah alat yang berfungsi sebagai pedoman bagi observer

⁸² Arikunto, 2002, hlm. 133.

untuk mencatat hasil pengamatannya tentang hal-hal yang menjadi bahan observasinya.⁸³

Berikut adalah pedoman observasi yang digunakan peneliti dalam penelitian:

Tabel 3.1 Pedoman Observasi

No	Pedoman Observasi
1.	Meninjau secara langsung letak geografis kampus PGTPQ An-Nahdliyah kecamatan Banyakan
2.	Menganalisis sejarah berdirinya PGTPQ An-Nahdliyah kecamatan Banyakan
3.	Menganalisis Visi & Misi PGTPQ An-Nahdliyah
4.	Menganalisis pelaksanaan program PGTPQ An-Nahdliyah dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru TPQ
5.	Meninjau secara langsung letak geografis TPQ An-Nahdliyah
6.	Mengamati proses belajar mengajar di TPQ An-Nahdliyah
7.	Menganalisis faktor pendukung dan penghambat dalam menerapkan metode An-Nahdliyah oleh guru lulusan PGTPQ An-Nahdliyah di TPQ An-Nahdliyah
8.	Mengamati keadaan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran oleh guru lulusan PGTPQ An-Nahdliyah
9.	Mengamati sarana dan prasarana yang digunakan dalam pembelajaran
10.	Menganalisis pemahaman santri setelah pelaksanaan pembelajaran oleh guru

2. Wawancara/interview

Wawancara atau interview adalah pembicaraan dua arah yang memiliki tujuan tertentu untuk mendapatkan suatu data atau informasi yang dibutuhkan dalam penelitian. Dalam artian lain wawancara adalah teknik pengumpulan data melalui proses tanya jawab lisan yang berlangsung dua arah, artinya pertanyaan datang dari pihak yang

⁸³ Sanjaya, W. (2014). *Instrumen pengumpulan data* (hlm. 274). Jakarta: Kencana.

mewawancarai dan jawaban diberikan oleh yang diwawancarai.⁸⁴ Dalam penelitian ini, narasumber yang dijadikan sebagai informan yaitu direktur PGTPQ Kec.Banyakan, kepala dan guru pengajar TPQ An-Nahdliyah.

Penelitian ini menggunakan metode interview bebas terpimpin yang didalam proses wawancaranya, penanya atau pewawancara membawa pedoman pertanyaan untuk diajukan kepada narasumber yang dinamakan dengan instrumen wawancara. Instrumen wawancara merupakan pedoman peneliti dalam melakukan wawancara kepada subyek penelitian untuk menggali sebanyak-banyaknya tentang apa, mengapa, dan bagaimana tentang masalah yang diberikan oleh peneliti.⁸⁵

Berikut adalah kisi-kisi instrumen wawancara yang digunakan peneliti dalam melakukan wawancara kepada direktur PGTPQ An-Nahdliyah Kecamatan Banyakan dan Kepala serta dewan guru TPQ An-Nahdliyah:

Tabel 3.2 Kisi-kisi Instrumen Wawancara

No.	Aspek	Pernyataan	Indikator Pertanyaan
1.	Tujuan Program PGTPQ	Sejarah berdirinya PGTPQ An-Nahdliyah.	Pemahaman terhadap latar belakang berdirinya program.
		Visi dan misi dari PGTPQ An-Nahdliyah.	Pengetahuan tentang tujuan utama program.
2.	Pelaksanaan Program PGTPQ	Program PGTPQ dirancang, dikelola, dan dilaksanakan.	Kejelasan proses perencanaan dan pelaksanaan program.

⁸⁴ Morissan. (2012). *Metode penelitian survei*. Jakarta: Kencana.

⁸⁵ Wiriaatmadja, R. (n.d.). *Metode penelitian tindakan kelas* (hlm. 117). Bandung: Remaja Rosdakarya.

		Materi dan metode yang digunakan dalam program PGTPQ.	Informasi tentang isi materi dan pendekatan pembelajaran.
3.	Kompetensi Pedagogik Guru TPQ	Perubahan yang terlihat pada kompetensi pedagogik guru setelah mengikuti program PGTPQ.	Identifikasi peningkatan kemampuan guru dalam mengajar.
		Cara guru menerapkan hasil pelatihan PGTPQ dalam pembelajaran.	Penerapan hasil pelatihan dalam proses mengajar di lapangan.
4.	Faktor Pendukung dan Penghambat	Kendala yang dihadapi selama program PGTPQ.	Hambatan atau tantangan dalam pelaksanaan program PGTPQ.
		Faktor pendukung yang mempengaruhi hasil dari program PGTPQ.	Identifikasi aspek yang membantu kelancaran program PGTPQ.
5.	Dampak Program	Perubahan dalam proses belajar mengajar di TPQ setelah guru mengikuti program PGTPQ.	Dampak nyata pada pengajaran dan pembelajaran di TPQ.
		Perubahan hasil belajar santri setelah program PGTPQ diterapkan.	Peningkatan hasil pembelajaran santri.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah sebuah teknik yang digunakan dalam penelitian sebagai pelengkap data dari observasi dan wawancara. Metode dokumentasi yaitu metode pengumpulan data dengan mencari data atau variable dari dokumen yang sudah ada di lapangan seperti

catatan, transkrip, notulensi hasil rapat, surat kabar, dan lain sebagainya.⁸⁶

Dalam mendokumentasikan penelitian, dibutuhkan sebuah alat bantu sebagai pegangan untuk membantu kelancaran dalam berjalannya penelitian yang disebut dengan instrumen dokumentasi. Instrumen dokumentasi adalah alat bantu yang digunakan untuk mengumpulkan data yang berupa dokumen, seperti foto-foto kegiatan, transkrip wawancara, dan lain sebagainya.⁸⁷ Pedoman observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah pedoman hasil wawancara, buku pedoman pengelolaan pengajaran metode An-Nahdliyah, rincian program PGTPQ An-Nahdliyah, dan buku prestasi santri TPQ An-Nahdliyah yang digunakan sebagai sumber data sekunder.

F. Analisis Data

Analisis data termasuk bagian yang penting dalam penelitian karena melalui analisis data akan memecahkan masalah penelitian dan mencapai tujuan dari penelitian setelah melalui proses penelaahan, pengelompokan, sistematis, penafsiran dan verifikasi data.⁸⁸

Menurut Miles dan Huberman dalam menganalisis data yang bersifat Kualitatif dapat dilakukan dengan beberapa tahapan.⁸⁹

1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan tahap penyaringan data, pemusatan data, penyederhanaan data, pengabstrakan dan mentransformasikan data

⁸⁶ Arikunto, 2002, hlm. 23.

⁸⁷ Mulyasa, E. (2011). *Praktik penelitian tindakan kelas* (hlm. 69). Bandung: Remaja Rosdakarya.

⁸⁸ Sugiyono, 2008, hlm. 300.

⁸⁹ Sugiyono, 2008, hlm. 337.

penelitian yang muncul berdasarkan data yang telah dihasilkan dari lapangan.

2. Penyajian Data

Setelah mereduksi data, tehnik selanjutnya yang dilakukan adalah menyajikan data yang telah ditemukan pada penelitian kualitatif yang bisa dilakukan dengan pembentukan bagan uraian singkat, dan sebagainya. Secara umum, dalam menyajikan data kualitatif dilakukan dengan bentuk teks naratif berdasarkan data yang telah ditemukan dilapangan.

3. Verifikasi Data

Verifikasi data merupakan hasil kesimpulan dari data penelitian yang disajikan dengan rupa gambaran atau deskripsi temuan baru dalam penelitian secara jelas.

G. Pengecekan Keabsahan Temuan

Dalam rangka mengecek keabsahan data setelah melakukan penelitian, dapat dilakukan dengan cara memeriksa dengan berdasarkan kriteria tertentu. Teknik penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Ketekunan Pengamatan

Dalam pengecekan keabsahan data peneliti memerlukan teknik ketekunan pengamatan yang mana memiliki tujuan untuk mencari dan menemukan unsur-unsur atau ciri-ciri dalam situasi yang sesuai dengan persoalan yang sedang diteliti dan selanjutnya dipusatkan secara terperinci.

2. Triangulasi

Dalam pengumpulan data, triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada.⁹⁰ Triangulasi merupakan teknik yang digunakan untuk pengecekan kesalahan data dengan memanfaatkan data dari luar sebagai pembanding dengan data yang ditemukan oleh peneliti. Denzin mendefinisikan teknik dalam triangulasi yaitu dengan memanfaatkan sumber data, metode, penyidik, dan teori.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi, yang mana triangulasi yang digunakan yaitu triangulasi sumber data, yaitu dengan membandingkan sumber data satu dengan data lain dari informan yang berbeda. Serta menggunakan triangulasi metode, yaitu membandingkan antar metode pengumpulan data yang digunakan, membandingkan metode wawancara dengan dokumentasi, membandingkan metode observasi dengan wawancara, dan membandingkan metode dokumentasi dengan observasi.

⁹⁰ Sugiyono, 2008, hlm. 241.